

Pendampingan Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Minat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Institut STIAM I Jakarta

Deni Malik

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM I, Jakarta, Indonesia
malik@stiami.ac.id

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874,
Vol: 1, No: 2, Januari 2024
Halaman : 352-362

Abstract

Student Entrepreneurship Activities (KEMAS) is one of the efforts that universities have made to foster the spirit of student creativity through art events combined with entrepreneurial activities. The purpose of this community service activity is to provide real experience to students to run a business and increase students' entrepreneurial interest. The method used is the entrepreneurship program development method from Ndou and the entrepreneurship learning method from Esmi, which has 4 stages and methods as follows;) Inspiration Phase; activities in this phase use direct learning methods by inviting guest entrepreneurs, entrepreneurship seminars (entrepreneurship talks), and entrepreneurship tutoring, 2) Engagement phase; activities in this phase use operational learning methods of practice, namely starting a business, 3) Exploitation phase; activities in this phase use operational learning methods of practice by conducting class practice. 4) Sustainment Phase; activities in this phase use interactive learning methods by building a network of relationships (networking). Overall, this Community Service activity was carried out well. We provide recommendations for the sustainability of Stiami Student Entrepreneurship (KEMAS) activities, namely; a) Universities must create business incubators as a forum for collaboration of student entrepreneurs, b). Colleges need to provide facilities and infrastructure for student entrepreneurship activities such as special canteens for student products, c) Colleges need to form special teams related to entrepreneurship events and workshops in order to motivate and increase students' entrepreneurial interest, d) colleges need to socialize the Merdeka Learning Campus Merdeka program which facilitates student entrepreneurial activities such as Wirausaha Merdeka, Student Creativity Program (PKM) and Student Entrepreneurship Development Program (P2MW) so that student interest in entrepreneurship increases and creates students who are interested in becoming entrepreneurs.

Keywords:

Mentoring, Interest, Student
Entrepreneurship

Abstrak

Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa (KEMAS) merupakan salah satu upaya yang telah dilakukan perguruan tinggi untuk menumbuhkan jiwa kreatifitas mahasiswa melalui acara kesenian yang dipadukan dengan kegiatan berwirausaha. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengalaman nyata kepada para mahasiswa untuk menjalankan usaha dan meningkatkan daya minat berwirausaha mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode pengembangan program kewirausahaan dari Ndou dan metode pembelajaran kewirausahaan dari Esmi, yang mempunyai 4 tahap dan metode sebagai berikut;) Fase Inspirasi (*Inspiration*); kegiatan pada fase ini menggunakan metode pembelajaran langsung dengan cara mengundang tamu pengusaha (*inviting guest entrepreneurs*), seminar kewirausahaan (*entrepreneurship talks*), dan bimbingan wirausaha (*entrepreneurship tutoring*), 2) Fase Keterlibatan (*Engagement*); kegiatan pada fase ini menggunakan metode pembelajaran operasional praktek yaitu memulai bisnis (*starting business*), 3) Fase Eksploitasi (*exploitation*); kegiatan pada fase ini menggunakan metode pembelajaran operasional praktik dengan cara melakukan kelas praktek (*class practice*). 4) Fase Keberlanjutan (*Sustainment*); kegiatan pada fase ini menggunakan metode pembelajaran interaktif dengan cara membangun jaringan relasi (*networking*). Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terlaksana dengan baik. Kami memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Stiami (KEMAS) yakni; a) Perguruan tinggi harus membuat inkubator bisnis sebagai wadah kolaborasi para wirausaha mahasiswa, b). Perguruan tinggi perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk

kegiatan berwirausaha mahasiswa seperti kantin khusus produk-produk mahasiswa, c) Perguruan tinggi perlu membentuk tim khusus terkait event-event dan workshop kewirausahaan agar memotivasi dan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, d) perguruan tinggi perlu mensosialisasikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang memfasilitasi kegiatan wirausaha mahasiswa seperti Wirausaha Merdeka, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) agar daya minat mahasiswa berwirausaha semakin meningkat dan melahirkan para mahasiswa yang berminat untuk menjadi pengusaha.

Kata Kunci : Pendampingan, Daya Minat, Wirausaha Mahasiswa

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini masih memiliki beberapa masalah dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal, yakni masalah sosial kemiskinan, ketimpangan sosial dan masalah pengangguran. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2023 adalah sebesar 7,86 juta penduduk. Angka tersebut cukup besar sehingga perlu dipikirkan secara bersama untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu langkah strategis yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menciptakan para wirausaha baru dari kalangan mahasiswa atau kaum pemuda. Dengan lahirnya para wirausaha-wirausaha baru ini diharapkan akan tercetak generasi baru yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat menjadi solusi dalam mengatasi pengangguran di Indonesia.

Salah satu upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa adalah melalui kegiatan kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Kewirausahaan diawali dengan keprihatinan terhadap keadaan sosial yang berujung menjadi sebuah model bisnis baru. Kewirausahaan merupakan kombinasi dari semangat besar dalam misi sosial dengan disiplin, inovasi dan keteguhan seperti yang lazim ditemukan di dunia bisnis. Kewirausahaan dapat dipahami sebagai seseorang yang melihat permasalahan sebagai sesuatu yang harus diperbaiki untuk melakukan perubahan. Perguruan tinggi merancang proses pembinaan kewirausahaan yang berprinsip pada pengembangan karakter. Mahasiswa dibimbing untuk *creative problem solving* dan pengembangan inovasi berbasis teknologi serta diharapkan dapat memotivasi keberanian dalam pengambilan keputusan dan risiko bisnis dengan pengembangan kewirausahaan berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Melihat kemajuan dunia kewirausahaan yang semakin pesat dan menjanjikan, serta memandang mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang diharapkan dapat memahami beberapa aspek permasalahan di dalam masyarakat. Mahasiswa harus berperan aktif di dalam memanfaatkan berbagai peluang-peluang yang tersedia. Salah satunya memanfaatkan peluang pendanaan pada sektor wirausaha muda.

Disisi lain, saat ini lulusan Perguruan Tinggi dituntut untuk memiliki *academic knowledge, skill of thinking, management skill, dan communication skill*. Kekurangan atas salah satu dari keempat keterampilan/kemahiran tersebut dapat menyebabkan berkurangnya mutu lulusan. Sinergisme akan tercermin melalui kemampuan lulusan dalam kecepatan menemukan solusi atas persoalan yang dihadapinya. Dengan demikian, pemikiran dan perilaku yang ditunjukkan mahasiswa akan bersifat kreatif (unik dan bermanfaat) dan konstruktif (dapat diwujudkan). Kemampuan berpikir kreatif dan bertindak inovatif mahasiswa dapat disalurkan melalui Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa (KEMAS).

Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa (KEMAS) merupakan salah satu upaya yang telah dilakukan perguruan tinggi untuk menumbuhkan jiwa kreatifitas mahasiswa melalui acara kesenian yang dipadukan dengan kegiatan berwirausaha. Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa (KEMAS) ini bertujuan untuk meningkatkan pelaku wirausaha muda khususnya di kalangan mahasiswa yang mempunyai

keterampilan dan kecakapan di bidang kewirausahaan agar bisa memanfaatkan peluang untuk menumbuhkan unit bisnis baru berbasis sains dan teknologi serta membangun jejaring antar pelaku usaha terutama pelaku bisnis pemula di kalangan mahasiswa.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pendampingan kegiatan kewirausahaan mahasiswa sebagai upaya meningkatkan daya minat berwirausaha bagi mahasiswa Institut STIAM I Jakarta yang kegiatannya dilaksanakan pada bulan Desember 2023.

METODE PELAKSANAAN

1. Tujuan Kegiatan

Kegiatan kewirausahaan mahasiswa Stiami (KEMAS) ini diangkat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada para mahasiswa untuk menjalankan usaha, yang diharapkan setelah kegiatan ini selesai dapat meningkatkan daya minat kewirausahaan bagi mahasiswa. Kegiatan ini juga bertujuan untuk penguatan pembinaan kewirausahaan di perguruan tinggi yang berprinsip pada pengembangan karakter inovatif, berdampak, dan berkelanjutan.

Metode pengabdian yang digunakan merujuk kepada hasil riset dari Ndou dkk mengenai proses pengembangan wirausahawan dengan pendidikan kewirausahaan (Ndou et al., 2018). Ndou menjelaskan ada empat fase dalam pengembangan kewirausahaan yaitu sebagai berikut :

1. *Inspirasi (Inspiration);*

Fase inspirasi ini berfokus untuk menghasilkan kesadaran kewirausahaan yang terhubung dengan kewirausahaan berbasis teknologi. Serta, kelengkapan dan keakraban yang dibutuhkan untuk memulai dan menangani kegiatan kewirausahaan berbasis teknologi.

2. *Keterlibatan (Engagement);*

Langkah keterlibatan ini dikonsentrasikan pada membangun suatu kelompok sasaran dengan kemampuan, kompetensi, dan keterampilan kewirausahaan spesifik. Kemudian, dilakukan upaya berupa menguji, merasakan, dan melakukan pada prospek baru dan memanfaatkannya dalam keunggulan kewirausahaan dengan cara yang orisinal dan inovatif.

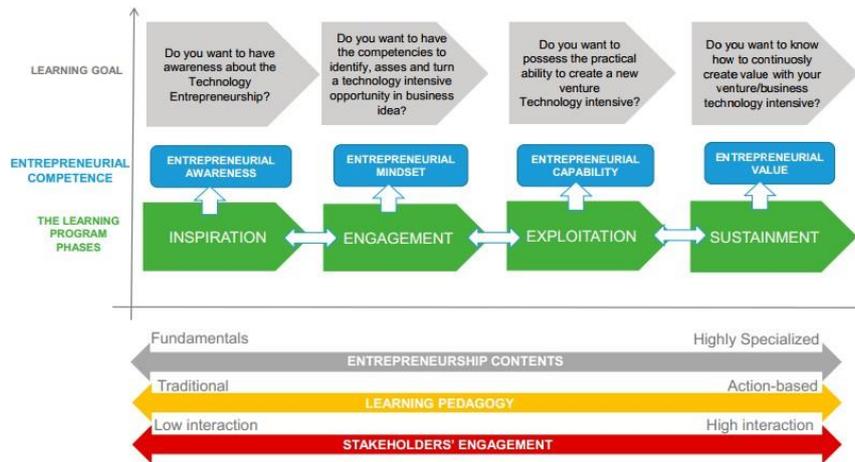
3. *Eksplorasi (Exploitation);*

Upaya eksplorasi berguna untuk menumbuhkan kemampuan kewirausahaan. Tahap ketiga dari proses ini bertujuan untuk mengambil keuntungan dari peluang wirausaha yang muncul. Caranya dengan menempatkan para peserta dalam kondisi dunia nyata untuk menyelesaikan masalah-masalah spesifik dengan mengemukakan ide, merencanakan, dan mengelola upaya baru.

4. *Keberlanjutan (Sustainment);*

Tahap keempat berupa menyediakan target dengan teknik, instrumen, sumber daya, kenalan, dan bakat. Ini dilakukan agar dapat bertahan dalam pertumbuhan dan mampu menghasilkan nilai kewirausahaan melalui upaya baru.

Untuk selanjutnya fase tersebut dapat digambarkan pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Proses Pengembangan Pola Pikir Wirausaha dengan Pendidikan Kewirausahaan (Ndou et al., 2018)

Dalam kegiatan ini empat fase di atas dikombinasikan dengan metode pengajaran kewirausahaan (Esmiet al., 2015). Esmi membagi metode pengajar kewirausahaan dengan 3 (tiga) kelompok metode dan 29 (dua puluh sembilan) kelompok elemen . Untuk metode dan elemen metode dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Metode Pengajaran Kewirausahaan (Esmi et al., 2015)

Metode Pembelajaran	Elemen
Metode Pembelajaran Langsung (<i>Direct teaching-learning methods</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengundang tamu pengusaha (<i>Inviting guest entrepreneurs</i>) 2. Pendampingan (<i>Mentoring</i>) 3. Pidato resmi (<i>Official speech</i>) 4. Seminars (<i>seminars</i>) 5. Menonton dan merekam video (<i>Video watching and recording</i>) 6. Pelatihan kegiatan ekstrakurikuler (<i>Training in extracurricular activities</i>) 7. Pelatihan pada pembelajaran khusus (<i>Training in specialized lessons</i>) 8. Pendampingan UMKM (<i>Small businesses mentoring</i>) 9. Les wirausaha (<i>Entrepreneurship tutoring</i>)
Metode Pembelajaran Interaktif (<i>Interactive teaching-learning methods</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 10. Pembelajaran berorientasi proses (<i>Processoriented learning</i>) 11. Belajar dari kesalahan (<i>Learning from mistakes</i>) 12. Wawancara pengusaha (<i>Interviewing entrepreneurs</i>) 13. Pembelajaran bilateral (<i>Bilateral learning</i>) 14. Diskusi kelompok (<i>Group discussion</i>) 15. Membangun jaringan relasi (<i>Networking</i>) 16. Diskusi (<i>Discussion</i>) 17. Pembelajaran berorientasi masalah (<i>Problemoriented learning</i>)
Metode Pembelajaran Operasional Praktek (<i>Practical operational teaching-learning methods</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 18. Belajar aktif (<i>Active learning</i>) 19. Bermain peran (<i>Role-playing</i>) 20. Pelatihan (<i>Training workshops</i>) 21. Kunjungan perusahaan (<i>Site visiting</i>) 22. Kelas praktek (<i>Class practice</i>) 23. Proyek penelitian (<i>Research projects</i>)

-
- 24. Magang (*Internship*)
 - 25. Perencanaan bisnis (*Business planning*)
 - 26. Memulai bisnis (*Starting business*)
 - 27. Mempelajari lingkungan (*Studying nature*)
 - 28. Proyek investasi (*Investment projects*)
 - 29. Pengalaman praktek (*Practical experience*)
-

Dapat diketahui dari tabel 1 di atas bahwa metode pengajaran kewirausahaan menjadi 3 (tiga) kelompok metode dan 29 (dua puluh sembilan) kelompok elemen, untuk metode dan elemen dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Pembelajaran langsung, dengan elemen; Mengundang tamu pengusaha (*Inviting guest entrepreneurs*), pendampingan (*Mentoring*), Keterangan resmi (*Official speech*), Seminar (*Seminars*), Melihat video rekaman (*Video watching and recording*), Pelatihan kegiatan ekstrakurikuler (*Training in extracurricular activities*), Pelatihan pada pembelajaran khusus (*Training in specialized lessons*) Pendampingan UMKM (*Small businesses mentoring*), bimbingan wirausaha (*Entrepreneurship tutoring*).
2. Pembelajaran interaktif, dengan elemen; Pembelajaran berorientasi proses (*Process oriented learning*), Belajar dari kesalahan (*Learning from mistakes*), Wawancara dengan para wirausahawan (*Interviewing entrepreneurs*), Pembelajaran bilateral (*Bilateral learning*), Diskusi kelompok (*Group discussion*), Membangun jaringan relasi (*Networking*), Diskusi (*Discussion*), Pembelajaran berorientasi masalah (*Problem oriented learning*), Belajar aktif (*Active learning*).
3. Pembelajaran operasional praktek, dengan elemen; Bermain peran (*Role-playing*), Pelatihan kerja (*Training workshops*) Kunjungan perusahaan (*Site visiting*), Kelas praktek (*Class practice*), Proyek penelitian (*Research projects*), Magang (*Internship*), Perencanaan bisnis (*Business planning*), Memulai bisnis (*Starting business*), Mempelajari lingkungan (*Studying nature*), Proyek investasi (*Investment projects*), Pengalaman praktek (*Practical experience*).

Selanjutnya kami merencanakan kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Stiami (KEMAS) sebagai upaya meningkatkan daya minat berwirausaha mahasiswa Institut STIAM I Jakarta dengan menggabungkan metode pengembangan kewirausahaan dari Ndou dan metode pengajaran kewirausahaan dari Esmi yang dijabarkan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rencana Kegiatan Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa (KEMAS)

Tahapan Fase	Metode	Elemen	Bentuk Kegiatan
Inspirasi (<i>Inspiration</i>)	Pembelajaran langsung	a. Mengundang tamu pengusaha (<i>Inviting guest entrepreneurs</i>)	a. Entrepreneurship Talks "How to level up your business"
		b. Seminar (<i>Seminars</i>),	b. Entrepreneurship Talks "Tips & Trik Lolos Proposal Bisnis Tingkat Nasional"
		c. Bimbingan wirausaha (<i>Entrepreneurship tutoring</i>).	c. Kelas Kewirausahaan
Keterlibatan (<i>Engagement</i>)	Pembelajaran operasional praktek	Memulai bisnis (<i>Starting business</i>),	Pembentukan Kelompok Usaha Bisnis

Eksplorasi (Exploitation)	Pembelajaran operasional praktek	Kelas praktek (<i>Class practice</i>)	Praktek Bisnis pada Bazaar Kewirausahaan KEMAS Day 2023
Keberlanjutan (Sustainment)	Pembelajaran interaktif	Membangun jaringan relasi (<i>Networking</i>)	Proyek Kompetisi Pendanaan Bisnis

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran dalam kegiatan kewirausahaan mahasiswa Stiami (KEMAS) ini adalah mahasiswa Institut STIAMI yang termotivasi untuk berwirausaha, baik yang belum, sedang maupun yang telah selesai mengampuh mata kuliah Kewirausahaan.

3. Pendanaan Kegiatan

Pendanaan pada kegiatan kewirausahaan mahasiswa Stiami (KEMAS) didapatkan dari 2 (dua) sumber yaitu dana pribadi mahasiswa dan dana dari pihak sponsor kegiatan. Dana dari sponsor kegiatan yang diberikan dalam bentuk modal usaha kepada para mahasiswa sebagai bentuk stimulus awal untuk memberikan motivasi lebih kepada mahasiswa untuk tidak terlalu berat memikirkan modal untuk memulai berwirausaha. Tentu saja dengan perjanjian selama program pendampingan, perputaran modal harus mendapatkan keuntungan diluar modal yang diberikan jika tidak maka modal awal harus dikembalikan para peserta. Hal ini dilakukan untuk memberikan tekanan terhadap produktifitas peserta dalam berwirausaha

4. Narasumber Kegiatan

Narasumber dalam kegiatan kewirausahaan mahasiswa Stiami (KEMAS) ini adalah dosen bisnis, praktisi bisnis dan mahasiswa yang telah berhasil mendapatkan prestasi kewirausahaan tingkat nasional. Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa STIAMI (KEMAS) diadakan di lapangan Institut STIAMI Jakarta yang dilaksanakan pada tanggal 19 – 20 Desember 2023. Kegiatan ini diikuti 20 kelompok usaha mahasiswa dan lebih dari 100 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fase Inspirasi (*Inspiration*)

Pada fase inspirasi, kami melakukan bimbingan wirausaha secara langsung dan merancang kegiatan seminar kewirausahaan (*Entrepreneurship Talks*). Tujuan pada fase ini agar mahasiswa bisa memiliki kekuatan mental untuk memulai berwirausaha dan memotivasi mahasiswa agar tercipta banyak ide dan gagasan baru untuk berwirausaha. Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Stiami (KEMAS) ini dilaksanakan pada tanggal 19-20 Desember 2023 di lapangan parkir Institut STIAMI Jakarta. Tema yang diusung dalam kegiatan ini yaitu "*Young Entrepreneur Spirit*".

Kami melakukan kolaborasi dengan Fakultas Ilmu Administrasi dan menggandeng para dosen bisnis, praktisi bisnis dan mahasiswa berprestasi tingkat nasional dalam bidang kewirausahaan. Berikut nama pembicara dan materi dalam kegiatan seminar kewirausahaan (*Entrepreneurship Talks*) yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Pembicara dan Materi Kewirausahaan Mahasiswa (KEMAS)

Nama	Peran	Materi
Dr. Hartono, SE, M.M	Wakil Rektor II Bidang Non Akademik	<i>How to Level Up your Business</i>
Dr. Diana Prihadini, S.Sos, M.Si	Dekan Fakultas Ilmu Administrasi	

Muhammad Nur Rizal
Teguh Firmansyah

Direktur Utama PT Luminova
Pengurus HMJ Administrasi
Bisnis

Kegiatan seminar kewirausahaan (*Entrepreneurship Talks*) ini dipimpin oleh moderator dan materi dipaparkan langsung oleh dimulai dari dialog satu arah dari para narasumber kepada peserta dengan topik dan tema yang sudah ditentukan. Selanjutnya, peserta diperbolehkan bertanya kepada narasumber melalui moderator. Moderator pada kegiatan ini dipilih dari kalangan mahasiswa dengan harapan segala informasi yang diberikan oleh narasumber bisa tersampaikan dengan baik dan mudah dimengerti oleh peserta.

Berikut informasi terkait kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Stiami (KEMAS) Day 2023 dengan narasumber dan tema kegiatan kami tampilkan pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Informasi Kegiatan Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa (KEMAS) 2023

Peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan kuliah kewirausahaan mahasiswa (KEMAS), hal ini dapat dilihat dari keterlibatan peserta dalam tanya jawab dan diskusi. Diakhir acara dibagikan angket untuk mengukur keterlaksanaan dan pencapaian tujuan dari kegiatan. Gambar pelaksanaan untuk kegiatan Kuliah Kewirausahaan Stiami (KEMAS) dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini :



Gambar 3. Dokumentasi Narasumber dan Peserta Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Stiami (KEMAS)

Acara berjalan dengan lancar dan untuk melakukan evaluasi kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Stiami (KEMAS) 2023 ini, maka kami menyebarkan angket evaluasi kegiatan kepada pihak-pihak terkait seperti mahasiswa, dosen dan sivitas akademika Institut STIAM I untuk

menilai jalannya kegiatan seminar kewirausahaan (*entrepreneurship talks*) yang telah dilaksanakan. Adapun hasil dari angket tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan seminar kewirausahaan (*entrepreneurship talks*) ini telaksana sangat baik dan tujuan dari acara tersebut tercapai. Berikut kami tampilkan hasil dari angket yang telah disebar dan di analisis bisa dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Hasil Angket Evaluasi Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Stiami (KEMAS) 2023

No.	Aspek dan Indikator	Presentase (%)
1.	Konsep Kegiatan	
	Rangkaian Acara	90%
	Ketepatan Waktu Pelaksanaan	92%
	Materi Narasumber	95%
2.	Tujuan Kegiatan	
	Kebermanfaatan Materi	91%
	Memberikan Ide baru berwirausaha	94%
	Meningkatkan minat berwirausaha	97%
	Memotivasi berwirausaha	94%
	Berkomitmen untuk berwirausaha	90%

Berdasarkan hasil angket evaluasi penilaian kegiatan kuliah kewirausahaan (*entrepreneurship talks*) pada tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil karena dari segi aspek konsep dan tujuan kegiatan presentase penilaiannya mencapai lebih dari 90% yang artinya kegiatan ini layak untuk dilaksanakan dan berkelanjutan.

2. Fase Keterlibatan (*Engagement*)

Pada fase keterlibatan (*engagement*) mempunyai tujuan untuk membekali peserta kegiatan tentang pengetahuan dalam menunjang kegiatan kewirausahaan. Metode yang dilakukan adalah pembelajaran operasional praktek dengan cara memulai bisnis (*Starting business*) melalui pembentukan kelompok-kelompok bisnis dan menghadirkan narasumber dari kalangan mahasiswa berprestasi di bidang kewirausahaan. Materi yang dibekali yaitu terkait tips dan trik lolos pendanaan proposal bisnis tingkat nasional yang mana topic pembahasannya berkaitan dengan beberapa topik sebagai berikut yaitu pembuatan brand/logo, menciptakan tujuan mulia usaha (*nobel purpose*), melakukan analisa SWOT, menghitung harga pokok produksi (*HPP*) dan titik balik modal (*Break Event Point*), mempelajari bauran pemasaran (*marketing mix*), membuat strategi pemasaran seperti membuat *segmentation*, *targeting* dan *positioning*, menciptakan model bisnis (*business model canvas*), menghitung analisa keuangan dan lainnya. Berikut ini materi dan pematridapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Materi dan Pemateri Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Stiami (KEMAS) 2023

Nama	Peran	Materi
Helvia Amzurni	Penerima Pendanaan P2MW 2023	Tips dan Trik Lolos Pendanaan Proposal Bisnis Tingkat Nasional
Khansa Suma Rabbani	Pemenang WMP DKI Jakarta	
Subhana	Pemenang WMP DKI Jakarta	
Shinta Sania	Pengurus HMJ Administrasi Publik	

Dalam fase keterlibatan ini dilaksanakan metode pembelajaran operasional praktek dengan elemen memulai bisnis (*start business*). Mahasiswa dibagi dalam 20 kelompok usaha yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang, lalu kelompok ini memulai berbagai kegiatan diantaranya yaitu perencanaan, ide gagasan dan konsep hingga praktik usaha yang akan mereka lakukan pada kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Stiami (KEMAS) 2023. Berikut dibawah ini dokumentasi keterlibatan mahasiswa dalam

kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Stiami (KEMAS) 2023 yang dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4. Dokumentasi Keterlibatan Mahasiswa Berprestasi Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Stiami (KEMAS)

3. Fase Eksploitasi (*Exploitation*)

Pada fase eksploitasi (*exploitation*) ini mempunyai tujuan untuk mempersiapkan mahasiswa bisa terjun langsung ke lapangan untuk praktek wirausaha dengan menampilkan produk-produk usaha yang telah dibuat sebelumnya. Metode yang dilakukan adalah metode pembelajaran operasional praktek dengan elemen kelas praktek (*class practice*). Pada tahap ini mahasiswa yang telah membuat brand logo usaha, konsep usaha, produk usaha, proses analisis usaha, penghitungan harga produk dan titik balik modal, strategi pemasaran hingga melakukan penjualan usaha. Pada tahap ini mahasiswa diharapkan bisa membangun kreativitas dan inovasinya untuk menjadi pelaku usaha yang memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan praktik usaha tersebut. Berikut dibawah ini produk usaha yang telah dihasilkan oleh mahasiswa Institut STIAM I pada kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Stiami (KEMAS) tahun 2023 yang dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini :



Gambar 5. Brand dan Produk Mahasiswa pada Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Stiami (KEMAS)

4. Fase Keberlanjutan (*Sustainment*)

Pada fase ini merupakan fase keberlanjutan (*sustainment*) yang tujuannya agar mahasiswa atau peserta dari kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Stiami (KEMAS) tahun 2023 ini proyek-proyek usaha yang telah dibuat bisa terus berlanjut ke tahap yang lebih luas lagi jangkauan pasarnya. Tidak hanya itu,

diharapkan pada fase ini mahasiswa juga bisa mendapatkan relasi bisnis guna memperoleh pendanaan untuk kelompok usahanya agar terus berlanjut. Pada fase ini cukup sulit dilaksanakan karena keterbatasan waktu yang ada. Fase ini tidak dilaksanakan dengan metode pembelajaran, namun untuk keterlaksanaan keberlanjutan, kami akan mengajukan beberapa rekomendasi agar kegiatan kewirausahaan ini tidak hanya sekedar sebagai beban perkuliahan, namun bisa berkelanjutan. Beberapa rekomendasi hasil dari pengabdian ini untuk keberlanjutan kewirausahaan mahasiswa adalah ; a) Institut STIAMI harus membuat inkubator bisnis sebagai wadah kolaborasi para wirausaha mahasiswa, b). Institut STIAMI perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan berwirausaha mahasiswa seperti kantin khusus produk-produk mahasiswa, c) Institut STIAMI perlu membentuk tim khusus terkait event-event dan workshop kewirausahaan agar memotivasi dan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, d) Institut STIAMI perlu mensosialisasikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang memfasilitasi kegiatan wirausaha mahasiswa seperti Wirausaha Merdeka, Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) Kewirausahaan dan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) agar daya minat mahasiswa berwirausaha semakin meningkat dan melahirkan para mahasiswa yang berminat untuk menjadi pengusaha.

KESIMPULAN

Telah terlaksana kegiatan Pengabdian Masyarakat Pendampingan Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Minat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Institut STIAMI Jakarta Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 yang melibatkan 20 (dua puluh) kelompok usaha mahasiswa dan lebih dari 100 mahasiswa. Kegiatan ini menggunakan metode pengembangan program kewirausahaan yang mempunyai 4 tahap yakni 1) Fase Inspirasi (*Inspiration*); kegiatan pada fase ini menggunakan metode pembelajaran langsung dengan cara mengundang tamu pengusaha (*inviting guest entrepreneurs*), seminar kewirausahaan (*entrepreneurship talks*), dan bimbingan wirausaha (*entrepreneurship tutoring*), 2) Fase Keterlibatan (*Engagement*); kegiatan pada fase ini menggunakan metode pembelajaran operasional praktek yaitu memulai bisnis (*starting business*), 3) Fase Eksploitasi (*exploitation*); kegiatan pada fase ini menggunakan metode pembelajaran operasional praktik dengan cara melakukan kelas praktek (*class practice*). 4) Fase Keberlanjutan (*Sustainment*); kegiatan pada fase ini menggunakan metode pembelajaran interaktif dengan cara membangun jaringan relasi (*networking*). Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terlaksana dengan baik. Dari beberapa kekurangan keterlaksanaan kegiatan ini kami juga memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Stiami (KEMAS) yakni; a) Institut STIAMI harus membuat inkubator bisnis sebagai wadah kolaborasi para wirausaha mahasiswa, b). Institut STIAMI perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan berwirausaha mahasiswa seperti kantin khusus produk-produk mahasiswa, c) Institut STIAMI perlu membentuk tim khusus terkait event-event dan workshop kewirausahaan agar memotivasi dan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, d) Institut STIAMI perlu mensosialisasikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang memfasilitasi kegiatan wirausaha mahasiswa seperti Wirausaha Merdeka, Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) Kewirausahaan, dan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) lainnya agar daya minat mahasiswa berwirausaha semakin meningkat dan melahirkan para mahasiswa yang berminat untuk menjadi pengusaha.

REFERENCES

- Aryaningtyas, A. T. (2018). Dukungan Akademik: Moderasi Hubungan Kepribadian Proaktif Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 175–186. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.699>
- Atirah, Wahyuddin, Reski Rahman Sriwijaya (2022). Pendampingan Wirausaha Sebagai Bentuk Pengembangan Diri Mahasiswa STAIN Majene. *Al-khidma Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 122–130. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/Al-khidma/article/view/833/275>

- Esmi, K., Marzoughi, R., & Torkzadeh, J. (2015). Teaching learning methods of an entrepreneurship curriculum. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 3(4), 172-177.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26457314>
<http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4596383>
- Gadis Arniyati Athar, Ampun Bantali, Abdi Samra Caniago, Hastuti Olivia (2023). Pelatihan dan Pendampingan untuk Meningkatkan Minat Wirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (1), 19-25. <http://djournals.com/jpm/article/view/1007>
- Jambura *Economic Education Jurnal*, 3, 1-16.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/index.%0APENGARUH>
- Kemendikbudristek. (2022). Program Wirausaha Merdeka.
<https://wirausahamerdeka.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/info/>
- Ndou, V., Secundo, G., Schiuma, G., & Passiante, G. (2018). Insights for shaping Entrepreneurship Education: Evidence from the European Entrepreneurship centers. *Sustainability (Switzerland)*, 10(11). <https://doi.org/10.3390/su10114323>